

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Soegeng dalam Tahir (2011) rancangan penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang terstruktur sesuai dengan tujuan peneliti, sehingga data-data yang diperoleh akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2012) adalah salah satu jenis penelitian yang spesifiknya sistematis, terencana dan terstruktur sejak awal dengan jelas hingga pembuatan desain penelitiannya.

Metode yang akan digunakan adalah *explanatory research*, penelitian eksplanasi adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel peneliti melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya hubungan dan pengaruh Lingkungan kerja non fisik dan kompensasi terhadap Kinerja Karyawan. Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala likert. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi dan kuesioner atau angket.

Objek penelitian ini adalah karyawan bagian produksi sebanyak 34 responden PT Afan Logam Lestari Jombang dan menggunakan teknik sampel jenuh, dengan jangka waktu 3 bulan dimulai dari bulan juni sampai agustus 2021.

Metode analisis data yang digunakan adalah uji instrument yaitu uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi berganda untuk meyakinkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji R^2) untuk mengetahui signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat serta membuat kesimpulan. Data diolah menggunakan Statistical Program for Special Science (SPSS).

3.2. Definsi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional merupakan unsur yang akan membantu dalam melakukan penelitian karena definisi operasional akan menunjukkan pada indikator-indikator, aspek-aspek variabel dan alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (Dependen) dan dua variabel bebas (Independen). Yang mana variabel terikat (Dependen) yang peneliti teliti adalah Kinerja Karyawan (Y), sedangkan variabel bebas (Independen) yang peneliti teliti adalah Lingkungan Kerja Non Fisik (X1) dan Kompensasi (X2). Adapun masing-masing variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

3.2.1.1 Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu pencapaian hasil kerja karyawan PT Afan Logam Lestari sesuai tanggung jawab atas tugas yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Menurut Robbins (2016) indikator untuk mengukur kinerja ada enam, yaitu :

1. Kualitas kerja

2. Kuantitas kerja
3. Ketepatan waktu

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

3.2.2.1 Lingkungan Kerja Non Fisik

Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun dengan rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan.

Menurut Siagian (2014) mengemukakan bahwa lingkungan kerja non fisik terdiri dari beberapa indikator yaitu :

1. Hubungan rekan kerja setingkat
2. Hubungan atasan dengan karyawan
3. Pengawasan
4. Suasana kerja

3.2.3 Variabel Independen (Variabel Bebas)

3.2.3.1 Kompensasi

Kompensasi adalah sesuatu yang didapatkan oleh karyawan sebagai balas jasa atas apa yang telah mereka korbankan untuk perusahaan.

Menurut Simamora (2004), indikator untuk mengukur kompensasi pekerja diantaranya sebagai berikut:

1. Upah
2. Insentif
3. Fasilitas

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Pertanyaan	Sumber
Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas kerja	1. Kualitas yang dihasilkan sesuai dengan standar pabrik	Robbins (2016)
	Kuantitas kerja	2. Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang ditentukan	
	Ketepatan Waktu	3. karyawan mampu melaksanakan pekerjaan tepat waktu	
Lingkungan Kerja Non Fisik (X1)	Hubungan rekan kerja setingkat	5. Karyawan mampu menjaga keharmonisan dan tanpa saling membenci di antara sesama rekan kerja	Siagian (2014)
	Hubungan atasan dengan bawahan	6. karyawannya mampu menghargai antara atasan dengan bawahan	
	Pengawasan	7. Pimpinan memberikan pengawasan yang ketat	
	Suasana kerja	8. Dengan suasana kerja yang nyaman karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik	
Kompensasi (X2)	Upah	9. Upah yang saya terima, dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik	Simamora (2006)
	Fasilitas	10. Fasilitas yang di sediakan lembaga dapat menunjang pekerjaan karyawan	
	Insentif	11. Insentif diberikan kepada karyawan yang berprestasi	

3.3 Skala Pengukuran

Jenis skala yang digunakan untuk meneliti yaitu skala likert, skala likert digunakan sebagai alat mengukur, sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban yang akan diberi skor (Sugiyono, 2012).

Dengan skala likert menggunakan pengukuran jawaban dari responden

dalam pengisian angket, dengan tingkat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2012).

Instrument penelitian yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliable. Untuk mengetahui validitas dan reabilitas angket perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas yang bertujuan untuk menguji apakah angket yang disebarkan mendapatkan data penelitian adalah "valid atau reliable".

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi berjumlah 34 responden PT. Afan Logam Lestari Jombang.

3.4.2 Sampel

Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu penentuan sampel (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh karyawan bagian produksi PT. Afan Logam Lestari Jombang yang berjumlah 34 orang

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah menguji kembali teori yang sudah ada. Dalam memperoleh data penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjelasan dari kedua jenis data tersebut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau dari sumber data melalui angket dengan para responden dilokasi penelitian sehubungan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data yang digunakan peneliti adalah penyebaran angket pada karyawan PT. Afan Logam Lestari.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung yang sudah tersedia dari peneliti terdahulu. Data sekunder atau studi pustaka diperoleh melalui buku-buku, literatur, jurnal atau artikel dan dokumen, serta bacaan lain yang mendukung dan dijadikan teori dalam menganalisis data yang ditentukan.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang paling efektif dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan dengan permasalahan yang penulis teliti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari data PT. Afan Logam Lestari serta dokumen yang dapat menunjang penelitian yang dilakukan, seperti buku-buku, jurnal atau literature penelitian terdahulu dan internet yang berhubungan dengan materi penelitian.

4. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2016), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.7 Uji Instrument

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013), uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu pernyataan dari penyebaran kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Data dikatakan valid apabila hasil r -hitung $> 0,3$ dan jika data dikatakan tidak valid apabila hasil r -hitung $< 0,3$. Uji validitas dapat menggunakan rumus Pearson Product Moment sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R = Korelasi

X = Skor satu item pertanyaan variabel independen

Y = Jumlah skor jawaban variabel dependen

N = Banyaknya sampel dalam penelitian

Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS. Bila hasil uji kemaknaan untuk r menunjukkan r-hitung $>0,3$ maka instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 34 karyawan.

Pada tabel 3.3 terdapat hasil pengujian uji validitas variabel penelitian yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Kisi – kisi Pertanyaan	R hitung	Nilai Koefisien	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0.800	0.3	Valid
	Y2	0.729	0.3	Valid
	Y3	0.732	0.3	Valid
Lingkungan Kerja Non Fisik (X1)	X _{1.1}	0.521	0.3	Valid
	X _{1.2}	0.427	0.3	Valid
	X _{1.3}	0.725	0.3	Valid
	X _{1.4}	0.786	0.3	Valid
Kompensasi (X2)	X _{2.1}	0.707	0.3	Valid
	X _{2.2}	0.694	0.3	Valid
	X _{2.3}	0.782	0.3	Valid

Sumber data primer (diolah), 2021

Berdasarkan data dari table 3.3 diatas dapat diketahui bahwa dari jawaban 30 responden memiliki nilai pearson correlation lebih besar dari 0,3. Sehingga bisa dikatakan bahwa seluruh jawaban responden pada semua item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach Alpa* dengan kriteria hasil pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach Alpa* hasil perhitungan $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach Alpa* hasil perhitungan $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2012).

Untuk menghitung reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan rumus

Cronbach Alpa Coefisient berikut:

$$r^{11} \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r^{11} = Reliabilitas Instrumen

n = Banyaknya butir pernyataan atau soal

$\sum \sigma^2$ = Jumlah variabel butir

σ^2 = Variabel total

Reliabilitas untuk masing-masing variabel diringkas pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Koefisien	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	0.801	0.6	Reliable
Lingkungan Kerja Non Fisik (X1)	0.739	0.6	Reliable
Kompensasi (X2)	0.790	0.6	Reliable

Sumber: data primer (diolah), 2021

Berdasarkan dari data tabel 3.4 diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel kinerja karyawan (Y), Lingkungan Kerja Non Fisik (X1), dan kompensasi (X2) mempunyai nilai cronbach's alpha lebih dari 0,6. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dalam kuesioner adalah reliable. Dengan demikian semua item-item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur penelitian selanjutnya.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau digeneralisasi (Sugiyono, 2014).

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Range skor} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Skor

Range Skor	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
1,9 – 2,6	Rendah
2,7 – 3,4	Cukup
3,5 – 4,2	Tinggi
4,3 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2014)

3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis yang diperlukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi terkait data berskala interval atau ratio (Sugiyono, 2014). Persamaan regresi berganda ditetapkan sebagai rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Koefisien Konstanta

$b_1 b_2 \dots$ = Koefisien Regresi

X_1 = Lingkungan Kerja Non Fisik

X_2 = Kompensasi

e = Error, variabel gangguan

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan uji Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Hipotesis diterima jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Hipotesis ditolak jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis *Grafik Scatter Plot* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada diatas dan dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada diatas atau dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.9.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan Variance Influence Factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3.9.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu cross sectional. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ sebelumnya. Terjadi karena residual lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria pengambilan jika $D - W$ sama dengan 2 maka tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai rule of thumb (aturan ringkas), jika nilai $D - W$ diantara 1,5 – 2,5 dengan keputusan nilai Durbin Watson diatas nilai d_U (Durbin Upper) dan kurang dari nilai $4-d_U$, $d_U < dw < 4-d_U$ maka tidak mengalami gejala autokorelasi (Ghozali, 2016).

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t/Uji Parsial

Uji parsial (*t test*) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel *independent* yaitu motivasi kerja dan kompetensi terhadap variabel *dependen*, yaitu kinerja karyawan. Tahap-tahap pengujiannya adalah:

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%.
3. Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Dikatakan signifikan bila nilai mutlak t hitung $> t$ tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

- b. Dikatakan tidak signifikan bila nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.10.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase dan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi perubahan variabel terikat (Kinerja Karyawan) yang disebabkan oleh variabel bebas (Lingkungan Kerja Non Fisik dan Kompensasi). Jika prosentase (R^2) semakin besar, maka prosentase perubahan variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas semakin tinggi. Jika prosentase (R^2) semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah (Ghozali, 2016).

